

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya memakai alat penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *tax avoidance* dengan indikator *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data perusahaan yang bersifat eksternal dimana data-data perusahaan tersebut terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil yaitu data pada perusahaan manufaktur yang diakses melalui IDX (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki standar yang cenderung sama dan dapat mewakili populasi. Sampel sangat diperlukan karena tidak mungkin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan populasi sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan dan disesuaikan dengan maksud penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian. Yaitu perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada 2017-2019.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2017-2019.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1. | Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019 | 181 |
| 2. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama tahun 2017-2019 | (70) |
| 3. | Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2019 | (57) |

| | | |
|----|--|-----|
| 4. | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2017-2019. | (7) |
| | Sampel yang digunakan | 47 |
| | Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n) | 141 |

Sumber : Data Diolah, 2021

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen dan Variabel Dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negative. Variabel independen menjelaskan tentang masalah dalam penelitian dipecahkan, variabel independen dapat dikatakan juga sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

$X_1 = Leverage$

$X_2 = Sales Growth$

$X_3 = Profitabilitas$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3.5.2 Defenisi Konseptual

a) Variabel Dependen

1. *Tax avoidance*

Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Swingly dan Sukartha, 2015). *Tax avoidance* dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku dan bisa membuat isu tersebut menjadi isu diskusi hingga saat ini menjadikan berlarut-larut tanpa ada titik temu (Permata et al., 2019).

b) Variabel Independen

1. *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan (Mahdiana dan Amin, 2020). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dijadikan sebagai salah satu rasio *solvabilitas* atau *leverage*. Rasio DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Nurhayati et al., 2019).

2. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan melukiskan sebuah pencapaian investasi periode masa lalu perusahaan dan bisa dijadikan sebagai acuan pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing sebuah perusahaan didalam sebuah industri.(Rizki & Fuadi, 2019)

3. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki banyak cara pengukuran salah satunya yaitu *Return On Asset (ROA)*. Rasio merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.(Pradipta & Supriyadi, 2015)

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Dependen

1. *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rates (ETR)*. Tarif Pajak Efektif digunakan untuk pengukuran karena dianggap bisa merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dan laba fiskal. Tarif Pajak Efektif dihitung dengan menggunakan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan (Saputra et al, 2015.). Rasio *effective tax rates (ETR)* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

b) Variabel Independen

Variable Independen dalam Penelitian ini sebagai berikut :

1. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan total *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun setiap tahunnya (Andriyanto, 2015). Pertumbuhan penjualan berasal dari penjualan bersih tahun berjalan dikurang penjualan bersih sebelumnya dibagi penjualan bersih sebelumnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

3. Profitabilitas

ROA memiliki hubungan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019). Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan

cara laba bersih setelah pajak dibagi rata-rata total asset. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.6 Instrument Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2
Instrument Penelitian

| No | Variabel | Instrumen | Skala |
|----|----------------------|--|-------|
| 1. | <i>Tax Avoidance</i> | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$ | Rasio |
| 2. | <i>Leverage</i> | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ | Rasio |
| 3. | <i>Sales Growth</i> | $\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$ | Rasio |
| 4. | Profitabilitas | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |

Sumber : Data Diolah, 2021

3.7 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yakni data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi

adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Laporan keuangan perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari GIBEI STIE Widya Gama Lumajang, dan situs website IDX statistic.
2. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang meliputi *leverage*, *sales growth*, profitabilitas dan *tax avoidance* yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa *Microsoft Excel*.
3. Menghitung data dan mengolah data yaitu data perusahaan berupa *leverage*, *sales growth*, profitabilitas dan *tax avoidance* yang akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan, yaitu:
 - *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
Cara menghitung DER adalah membagikan total hutang dengan total ekuitas.
 - *Sales growth* dihitung dengan penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu

- Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Rasio ini di cari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset.

- *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR).

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak.

4. Memasukkan data variabel *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang dihitung secara manual dengan melihat laporan keuangan perusahaan.
5. Melakukan uji analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolonieritas
 - c. Uji atutokorelasi
6. Mendeskripsikan *output* data yang dihasilkan oleh program SPSS..

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016) berpendapat bahwa uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi yaitu varibel dependen, independen berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mendeteksi normalitas suatu data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), namun terlebih dahulu harus ditentukan hipotesis pengujian yaitu:

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika didapatkan nilai signifikan variabel *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas $> 0,05$, yang berarti H_0 diterima atau variabel *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas berdistribusi secara normal..
- b) Apabila didapatkan nilai signifikan variabel *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak atau variabel *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Andriyanto 2015). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai tolerance *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Autokorelasi dideteksi ada atau tidaknya dengan cara melihat nilai Durbin Watson (DW) pada output (Dewinta &

Setiawan, 2016). Pengujian autokoreksi dilakukan dengan pengujian Durbin-Waston dengan tingkat pengujian autokoreksi sebagai berikut :

- 1) Jika $DW < dL$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.
- 2) Jika $4 > DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya terdapat autokorelasi negative dalam model regresi.
- 3) Jika $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- 4) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

3.8.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif (Ardyansah 2014). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas. variabel dependennya yaitu *tax avoidance*. Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = *Leverage*

X2 = *Sales Growth*

X3 = Profitabilitas
E = Error

2. Uji Parsial (Uji t)

Tahapan berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan pengujian T. Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara leverage, earning per share, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Nilai signifikan uji T adalah $\alpha = 0.05$ (5%). Berikut adalah prosedur yang digunakan:

a. Hipotesis H₁

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₁ ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₁ diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

b. Hipotesis H₂

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₂ ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₂ diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

c. Hipotesis H₃

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₃ ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₃ diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Paramita, 2015). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square* adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
- b) Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

